

Faktor-Faktor Penentu Efektivitas Audit Internal: Peran Pengalaman, Independensi, Dukungan Manajemen, dan Etika Auditor

Dian Safitri Amelyana¹, Christina²

^{1,2}Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: ¹dsamelyana@gmail.com, ²christina@usni.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
09-01-2026	13-01-2026	19-01-2026

Abstrak - Penelitian ini berupaya untuk mengkaji dampak pengalaman auditor, independensi, dukungan manajemen, dan etika auditor terhadap efektivitas audit internal di PT GMD Indonesia. Penyertaan etika auditor sebagai variabel tambahan membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Kerangka metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada populasi auditor internal di dalam perusahaan. Sampel yang terdiri dari 52 responden dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda, dengan memasukkan uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketika dianalisis secara kolektif, keempat variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Sebaliknya, ketika dianalisis secara individual, hanya etika auditor yang menunjukkan dampak signifikan, sedangkan pengalaman auditor, independensi, dan dukungan manajemen tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 54,3% variabilitas dalam efektivitas audit internal dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan varians yang tersisa disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Etika Profesi Auditor; Bukti Audit; Kualitas Audit; Independensi; Skeptisisme Profesional

Abstract - This research endeavors to examine the impact of auditor experience, independence, management support, and auditor ethics on the efficacy of internal audits at PT GMD Indonesia. The inclusion of auditor ethics as an additional variable distinguishes this study from prior research. The methodological framework employed is a quantitative approach, focusing on the population of internal auditors within the company. A sample comprising 52 respondents was selected utilizing purposive sampling techniques. Data analysis was conducted through multiple linear regression, incorporating the F test, t test, and coefficient of determination. The findings indicated that, when analyzed collectively, all four variables exerted a significant influence on the effectiveness of internal audits. In contrast, when analyzed individually, only auditor ethics demonstrated a significant impact, whereas auditor experience, independence, and management support did not show a significant effect. The coefficient of determination reveals that 54.3% of the variability in internal audit effectiveness can be elucidated by the four aforementioned variables, while the remaining variance is attributed to extraneous factors not encompassed within this study.

Keywords: Auditor Professional Ethics; Audit Evidence; Audit Quality; Independence; Professional Skepticis

PENDAHULUAN

Audit internal memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal, kepatuhan, serta tata kelola perusahaan. Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA, 2024), audit internal yang efektif dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi melalui evaluasi independen dan pemberian rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan. Namun, berbagai kasus kecurangan yang terjadi di perusahaan maupun instansi publik menunjukkan bahwa peran audit internal belum sepenuhnya efektif.

Kasus dugaan korupsi di UIN Suska Riau dengan temuan pengeluaran tidak wajar sebesar Rp42,48 miliar (Riaunews, 2020) serta kasus di Universitas Islam Riau (UIR) yang melibatkan mantan wakil rektor dengan kerugian negara Rp2,8 miliar (Sani, 2019), menunjukkan bahwa efektivitas audit internal di perguruan tinggi masih rendah. Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan peran audit internal. Audit internal pada dasarnya bertujuan memberikan jaminan dan saran objektif untuk menambah nilai serta memperbaiki kegiatan organisasi.

Setiap organisasi harus melakukan audit internal untuk menilai efektivitas operasionalnya. Kinerja karyawan juga harus diperiksa melalui proses audit internal dalam suatu organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnisnya. Audit internal merupakan mekanisme penting dalam suatu perusahaan atau lembaga. Biasanya, perusahaan besar memastikan bahwa prosedur audit internal yang kuat telah ditetapkan sebelum melakukan audit eksternal.

Efektivitasnya diukur dari sejauh mana audit mampu berkontribusi positif terhadap tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas tersebut antara lain independensi, keterampilan auditor, dukungan manajemen, ruang lingkup audit, serta komunikasi yang baik. Efektivitas audit internal dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman auditor, independensi, dukungan manajemen, dan etika auditor.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Misalnya, (Salsabila et al., 2023) menemukan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal, sementara (Oktavian et al., 2023) menyatakan independensi tidak berpengaruh. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini dengan menambahkan variabel etika auditor, meskipun kode etik auditor sudah diatur, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh etika terhadap efektivitas audit internal masih terbatas. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengalaman auditor, independensi, dukungan manajerial, dan standar etika auditor terhadap efektivitas audit internal di PT GMD Indonesia. Terlepas dari signifikansi strategisnya dalam konglomerat perusahaan, PT GMD Indonesia terus menghadapi risiko aktivitas curang dalam proses operasionalnya, sehingga efektivitas audit internal menjadi elemen penting yang perlu diteliti.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya potensi konflik antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*) akibat ketidakseimbangan informasi, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan melalui audit internal. Dalam konteks ini, auditor internal berperan memastikan pengelolaan organisasi berjalan efektif, efisien, serta sesuai prinsip *good governance*, dengan independensi sebagai syarat utama agar hasil audit dapat dipercaya (Jensen & Meckling, 1976).

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal antara lain pengalaman auditor, yang memperkuat kemampuan monitoring dalam menemukan risiko dan penyimpangan; independensi auditor, yang menjamin objektivitas dalam pengambilan keputusan; dukungan manajemen, yang menyediakan fasilitas dan akses untuk memperlancar tugas auditor; serta etika auditor, yang menjadi dasar integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi. Dengan demikian, berdasarkan teori agensi, efektivitas audit internal dipengaruhi oleh kombinasi pengalaman, independensi, dukungan manajemen, dan etika auditor sebagai mekanisme penting dalam meminimalkan masalah agensi (Arens, A. et al., 2015).

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu menilai penyebab suatu perilaku atau hasil kerja, apakah berasal dari faktor internal seperti kemampuan, pengalaman, independensi, dan etika, atau dari faktor eksternal seperti dukungan manajemen dan lingkungan kerja. Dalam konteks audit internal, pengalaman, independensi, dan etika auditor dipandang sebagai kekuatan internal yang memengaruhi profesionalisme dan kualitas audit, sedangkan dukungan manajemen termasuk faktor eksternal yang menyediakan fasilitas, otoritas, serta akses informasi bagi auditor. Dengan demikian, efektivitas audit internal dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal auditor dan kondisi eksternal organisasi, sehingga teori atribusi memberikan kerangka untuk menilai sejauh mana kinerja auditor dipengaruhi oleh karakter pribadi maupun lingkungan yang mendukung (Nuratni et al., 2021).

Audit

Secara etimologis, istilah "audit" berasal dari kata kerja Latin *audire*, yang berarti "mendengarkan." Seiring perkembangan konsepnya, auditing berkaitan dengan prosedur pemeriksaan, terutama, data keuangan dan operasional dalam suatu organisasi. Auditing dapat dikonseptualisasikan sebagai proses metodis yang berfokus pada pengumpulan dan penilaian bukti secara objektif untuk mengevaluasi sejauh mana data atau laporan yang diaudit sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Atsarina dkk., 2023:7). Secara umum, audit dirancang untuk memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan eksternal dan internal mengenai keandalan laporan keuangan atau kerangka kerja operasional suatu organisasi. Auditor dipercayakan dengan tanggung jawab untuk membandingkan data yang ada dengan standar atau kebijakan yang relevan untuk mengevaluasi kesesuaian, ketepatan, dan legitimasi informasi yang disajikan. Akibatnya, upaya auditing membutuhkan auditor yang mahir dan memiliki integritas tinggi (Sumarlin, 2020:7).

Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas independen dan objektif yang berfungsi memberikan keyakinan serta konsultasi untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi. Melalui pendekatan sistematis, audit internal membantu mencapai tujuan organisasi dengan mengevaluasi dan memperkuat efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola. Selain menilai proses, audit internal juga berperan memberikan pandangan objektif terkait risiko dan pengendalian, sekaligus mendukung manajemen dalam menjaga efisiensi, efektivitas, kepatuhan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan sesuai prinsip *good governance* (IIA, 2024).

Efektivitas Audit Internal

Efektivitas audit internal adalah sejauh mana fungsi audit mampu mencapai tujuannya, yaitu memberikan jaminan objektif dan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja organisasi. Audit internal yang efektif tidak hanya sekadar memenuhi prosedur, tetapi juga berperan dalam memperkuat pengendalian, mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, memastikan kepatuhan regulasi, serta mendorong tata kelola yang baik. Indikator efektivitas meliputi kepatuhan terhadap standar audit, tanggapan manajemen atas temuan, kualitas rekomendasi, tindak lanjut audit, serta kinerja tim audit. Audit yang efektif menghasilkan temuan yang relevan, laporan yang konstruktif, dan rekomendasi yang ditindaklanjuti, sehingga mampu memberikan nilai tambah nyata bagi organisasi. Sebaliknya, audit internal yang tidak independen, kurang kompeten, atau tidak jelas komunikasinya cenderung menghasilkan laporan dangkal yang diabaikan. Dengan demikian, kompetensi, integritas, dan independensi auditor menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan audit internal (IIA, 2024).

Pengalaman Auditor

Auditor berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan (Libby & Frederick, 1990). Pengalaman auditor merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui keterlibatan dalam berbagai tugas audit, baik internal maupun eksternal. Pengalaman ini mencakup pemahaman teknis, pengetahuan tentang industri, keterampilan profesional, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan kasus sebelumnya. Tingkat pengalaman auditor biasanya diukur dari lama bekerja, frekuensi pelaksanaan audit, dan keragaman industri yang pernah diaudit, sehingga semakin luas pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi pula kualitas kinerja audit yang dihasilkan (Dewi & Marlina, 2021).

Independensi

Kemampuan menjaga objektivitas tanpa dipengaruhi kepentingan tertentu (Mautz & Sharaf, 1961). Independensi adalah sikap mental bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain, sehingga auditor dapat memberikan opini yang objektif dan tidak memihak. Dalam profesi auditor, independensi menjadi prinsip utama karena menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil audit. Auditor yang independen mampu meninjau pengendalian internal dan risiko secara netral, mengumpulkan bukti yang relevan, serta melaporkan temuan tanpa terpengaruh kepentingan pribadi maupun eksternal. Hal ini membuat hasil audit lebih dipercaya oleh pemangku kepentingan, membantu organisasi mencegah kecurangan, serta memberikan rekomendasi yang obyektif untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan tata kelola Perusahaan (Elisabeth, Megaria et al., 2023:7).

Dukungan Manajemen

Menurut Arena & Azzone (2009), dukungan manajemen berupa penyediaan anggaran, sumber daya, serta tindak lanjut rekomendasi auditor penting untuk efektivitas audit internal. Dukungan manajemen adalah bentuk bantuan dan komitmen manajemen, khususnya manajemen puncak, dalam memfasilitasi auditor internal menjalankan tugasnya melalui penyediaan sumber daya, komunikasi yang jelas, serta dukungan operasional. Dukungan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas audit internal, karena memastikan rekomendasi audit dipandang sebagai peluang perbaikan, mendorong audit sebagai proses kolaboratif, memberdayakan auditor untuk memberikan wawasan yang relevan, serta menjamin ketersediaan sumber daya yang memadai bagi fungsi audit.

Etika Auditor

Prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi profesional menjadi dasar profesi auditor (IIA). Etika auditor merupakan seperangkat prinsip moral dan standar profesional yang wajib dipatuhi auditor untuk menjaga integritas, objektivitas, dan kepercayaan publik terhadap profesinya. Etika ini menjadi landasan utama dalam mencegah penyimpangan profesional sekaligus memastikan auditor menjalankan tugasnya secara jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2024), auditor harus menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, serta perilaku profesional dalam setiap pelaksanaan audit.

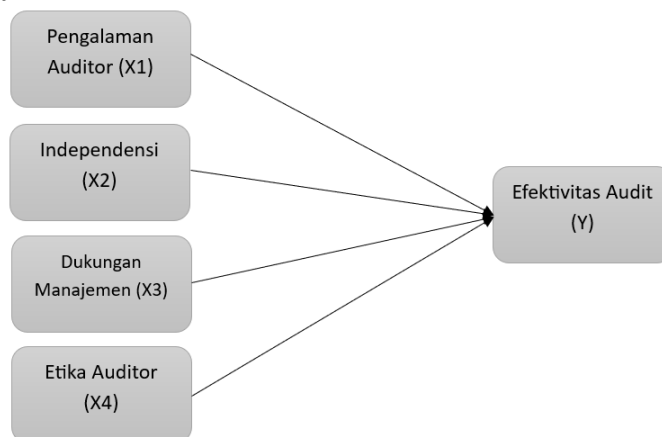
Etika auditor adalah pedoman sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya agar hasil audit dapat dipercaya dan bebas dari konflik kepentingan. Adapun etika auditor berfungsi sebagai kontrol internal diri yang membatasi auditor dari tindakan yang tidak profesional, seperti manipulasi, penyalahgunaan data audit, atau pelanggaran independensi (Febriana & Yadiati, 2022).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Caroline et al. (2023)	Independen: Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen, Pengendalian Internal. Dependen: Efektivitas Fungsi Audit Internal (DPRD).	Pengalaman auditor, dukungan manajemen, dan efektivitas pengendalian internal masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas fungsi audit internal.
2	Rachmawati & Arifin, (2022)	Independen: Pengalaman Auditor, Tanggung Jawab, Objektivitas. Dependen: Efektivitas Audit Internal (BUMN Kota Palembang).	Pengalaman auditor dan tanggung jawab memiliki dampak positif terhadap efektivitas audit internal, sedangkan objektivitas tidak berpengaruh.
3	(Nurhaliza et al., 2021)	Independen: Independensi, Karir & Penjurangan, Objektivitas, Pengalaman Audit. Dependen: Efektivitas Audit Internal.	Independensi dan pengalaman audit secara terpisah berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Namun, karir dan penjurangan serta objektivitas tidak menunjukkan pengaruh.
4	(Kusuma & Kusumawaty, 2022)	Independen: Independensi, Pengalaman Auditor. Moderasi: Etika Profesi. Dependen: Kualitas Audit Internal (Bank Konvensional Palembang).	Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap mutu audit, namun independensi tidak berpengaruh signifikan. Etika profesi mampu memoderasi pengaruh pengalaman terhadap mutu audit, tetapi tidak pada variabel independensi.
5	(Lubis & Kuntadi, 2023)	Independen: Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor. Dependen: Kualitas Auditor Internal (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah).	Etika profesi, pengalaman kerja, dan motivasi auditor secara positif memengaruhi kualitas auditor internal.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Audit Internal

Pengalaman auditor mencerminkan lamanya waktu, frekuensi, serta keragaman tugas audit yang dijalani, sehingga auditor berpengalaman umumnya memiliki keterampilan teknis lebih baik, pemahaman mendalam atas prosedur audit, serta kemampuan yang lebih tajam dalam mengidentifikasi risiko dan mengambil keputusan. Penelitian (Salsabila et al. 2023) membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal, karena auditor berpengalaman tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga intuisi profesional yang terbentuk dari praktik lapangan. Hal ini meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam mendeteksi penyimpangan, inefisiensi, maupun peluang perbaikan. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor, semakin handal dan efektif pula pelaksanaan audit internal dalam mendukung keandalan laporan keuangan, kepatuhan regulasi, serta efisiensi operasional organisasi.

H₁: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

2. Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Audit Internal

Independensi merupakan prinsip mendasar yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan profesinya agar terhindar dari pengaruh luar dan mampu bersikap netral. Auditor yang independen akan berpegang pada fakta, data, serta informasi yang dapat dipercaya sehingga hasil audit menjadi lebih objektif, jujur, dan dapat diandalkan. Sikap independen ini berperan penting dalam mendukung terciptanya tata kelola organisasi yang baik dan transparan, sekaligus meningkatkan kepercayaan manajemen terhadap hasil audit. Dalam perspektif teori keagenan, independensi auditor menjadi kunci untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Penelitian (Sirajuddin & Ravember, 2020) juga menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal, karena auditor yang independen lebih mampu mengidentifikasi kelemahan sistem dan mendorong perbaikan yang relevan.

H₂: Independensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

3. Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Audit Internal

Dukungan manajemen merupakan faktor krusial dalam menjamin efektivitas audit internal, karena tanpa dukungan tersebut auditor akan mengalami keterbatasan akses data, kewenangan, maupun tindak lanjut atas temuan audit. Dukungan ini dapat berupa penyediaan anggaran yang memadai, penegakan independensi auditor, tindak lanjut

rekomendasi audit, serta penguatan posisi audit internal dalam struktur organisasi. Dengan adanya dukungan manajemen, auditor termotivasi untuk bekerja sesuai standar audit internal dan mampu menghasilkan rekomendasi yang bernilai bagi instansi yang diaudit. Penelitian (Putri & Lestari, 2022) membuktikan bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal, karena semakin besar perhatian dan komitmen manajemen, semakin kuat legitimasi, sumber daya, dan kewenangan yang dimiliki auditor internal untuk menjalankan tugasnya secara optimal.

H₃: Dukungan Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

4. Pengaruh Etika Auditor terhadap Efektivitas Audit Internal

Etika auditor menjadi landasan utama dalam mewujudkan audit internal yang efektif, karena integritas dan objektivitas bukan hanya kewajiban moral, melainkan prasyarat fundamental untuk menjaga kepercayaan terhadap hasil audit. Auditor yang berpegang pada etika profesional mampu bersikap skeptis secara tepat, menghasilkan temuan yang andal, menjaga kerahasiaan informasi, serta menolak intervensi yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas. Tanpa etika yang kuat, validitas hasil audit dapat dipertanyakan dan efektivitas audit internal pun melemah. Penelitian (Setyawan & Febrianti 2020) juga membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit. Hal ini menegaskan bahwa penerapan etika yang konsisten akan menghasilkan audit yang lebih objektif, transparan, dan dapat dipercaya, sehingga memperkuat peran audit internal dalam mendukung keberhasilan organisasi.

H₄: Etika Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengalaman Auditor (X1) Farida (2021); Salsabila et al., (2023)	Pengalaman Kerja	a. Lamanya pengalaman auditor di bidang audit. b. Jumlah kasus audit yang pernah ditangani. c. Partisipasi dalam pelatihan/sertifikasi teknis audit. d. Kemampuan menangani situasi audit yang kompleks.	Ordinal
Independensi (X2) Salsabila et al., (2023); Taha (2023); Setiawan et al., (2023)	Persepsi terhadap independensi.	a. Kebebasan auditor dalam pengambilan keputusan audit. b. Minimnya tekanan dari manajemen atau pihak eksternal. c. Keterpisahan struktural unit audit dari manajemen.	Ordinal

		d. Ketiadaan konflik kepentingan dalam pelaksanaan audit.	
Dukungan Manajemen (X3) Marlina & Fitriyah (2022); Zakwan et al., (2024)	Ketersediaan Sumber Daya, Komunikasi & Partisipasi, Kebijakan Pendukung.	a. Ketersediaan anggaran, infrastruktur, dan informasi yang mendukung pelaksanaan audit. b. Keterlibatan pimpinan dalam menindaklanjuti hasil audit. c. Kejelasan komunikasi antara auditor dan manajemen. d. Kebijakan organisasi yang mendukung otonomi dan independensi unit audit.	Ordinal
Etika Auditor (X4) Marlina & Fitriyah (2022); Zakwan et al., (2024)	Kepatuhan Etis, Integritas & Objektivitas, Profesionalisme	a. Kepatuhan terhadap kode etik profesi auditor. b. Komitmen menjaga kerahasiaan, integritas, dan objektivitas. c. Respons auditor terhadap dilema etika. d. Konsistensi dalam menerapkan standar profesional dalam seluruh tahapan audit.	Ordinal
Efektivitas Audit Internal (Y) Saputra & Umanto (2024)	Aspek Proses Audit, Aspek Output Audit, Aspek Dampak Audit.	a. Identifikasi risiko audit. b. Penerapan prosedur audit dan kepatuhan terhadap standar pengendalian. c. Ketepatan metode pengumpulan data. d. Komunikasi efektif antara auditor dan manajemen. e. Kejelasan dan relevansi rekomendasi audit. f. Kesesuaian laporan dengan tujuan audit. g. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit. h. Tingkat implementasi rekomendasi audit.	Ordinal

		i. Efektivitas perbaikan sistem pengendalian internal. j. Pengaruh audit terhadap peningkatan kinerja operasional.	
--	--	---	--

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer dan desain kausal, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Lokasi dan Populasi

Penelitian dilakukan di Kantor PT. GMD Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner yang disebar kepada seluruh auditor internal pada PT. GMD Indonesia.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling, khususnya purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan data yang representatif. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan meliputi:

- Auditor internal dengan tingkat pendidikan minimal S1.
- Memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal selama 3 tahun.

Penelitian ini menggunakan teknik sampel penuh (sensus), di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai responden. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 86 orang Auditor Internal PT. GMD. Penggunaan seluruh anggota populasi yang memenuhi syarat ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan representasi data yang maksimal dalam lingkup organisasi tersebut.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 yang mencakup indikator pengalaman, independensi, dukungan manajemen, etika auditor, dan efektivitas audit internal.

Teknik Analisis Data

- Uji Validitas dan Reliabilitas.
- Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi).
- Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F (simultan), Uji t (parsial), Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pengujian Instrumen Penelitian
 - Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, khususnya kuesioner yang digunakan. Kuesioner dinyatakan valid apabila butir pertanyaan di dalamnya benar-benar merepresentasikan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan nilai r_{tabel} berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$) dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga instrumen yang digunakan dapat dianggap mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Pada penelitian ini semua indikator dari pernyataan yang terdapat pada keempat variabel independen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap item dalam kuesioner, sehingga dapat menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha (α), di mana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70. Dengan demikian, kuesioner yang memenuhi kriteria tersebut dapat dianggap handal untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini semua indikator pernyataan telah reliabel dan layak digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data variabel independen dan dependen berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui grafik maupun uji statistik, salah satunya Kolmogorov-Smirnov test. Hasil uji normalitas dengan pendekatan non-grafik One-Sample Kolmogorov-Smirnov menggunakan metode Monte Carlo menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,097 > 0,05$, sehingga data dinyatakan normal. Penggunaan Monte Carlo Sig dianggap lebih tepat karena mampu menghasilkan estimasi probabilitas yang tidak bias meskipun data tidak seimbang atau tersebar acak.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance yang dihasilkan $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PENGALAMANAUDITOR	0.701	1.522
INDEPENDENSI	0.310	5.829
DUKUNGAN MANAJEMEN	0.591	1.747
ETIKA AUDITOR	0.308	5.725
a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL		

Berdasarkan Tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolonieritas antara variabel independent tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, heteroskedastisitas tidak ditemukan jika nilai probabilitas > 0.05 . Pada penelitian ini seluruh variable independen (Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, Etika Auditor) memiliki nilai Signifikansi (Sig) > 0.05 , sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada keberadaan atau tidak terdeteksinya Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Durbin Watson dapat digunakan dalam pengujian ini dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dengan tabelnya. Dalam penelitian ini, tabel Durbin- Watson dihitung dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) 52, dan jumlah variabel independen (k) 4.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.871 ^a	0.689	0.635	3.504	1.802
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, Etika Auditor					
b. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal					

Dengan begitu dikatakan nilai dW berada dalam rentang $dU < dW < 4 - dU$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.245	4.652		0.104	0.540
	PENGALAMAN AUDITOR	0.174	0.094	0.210	1.865	0.078
	INDEPENDENSI	-0.355	0.242	-0.304	-1.489	0.133
	DUKUNGAN MANAJEMEN	0.255	0.125	0.237	1.828	0.084
	ETIKA AUDITOR	0.812	0.275	0.615	3.439	0.001
a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal						

Persamaan Regresi :

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh bentuk persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,245 + 0,174X_1 - 0,355X_2 + 0,255X_3 + 0,812X_4 + \varepsilon$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pada Uji F tingkat signifikansi 0,05 (5%) digunakan sebagai kriteria pengujian, atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{table} . Nilai F_{table} ditentukan dengan melihat $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	853.496	4	214.874	15.139	.000 ^b
	Residual	637.485	47	14.351		
	Total	1490.981	51			

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, Etika Auditor

Berdasarkan table, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya pada uji simultan (Uji F) Pengalaman Auditor (X1), Independensi (X2), Dukungan Manajemen (X3), dan Etika Auditor (X4) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y).

b. Uji t

Uji t dilihat untuk mengetahui variable independent secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{table} atau dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.245	4.652		0.104	0.540
	PENGALAMAN AUDITOR	0.174	0.094	0.210	1.865	0.078
	INDEPENDENSI	-0.355	0.242	-0.304	-1.489	0.133
	DUKUNGAN MANAJEMEN	0.225	0.125	0.237	1.828	0.084
	ETIKA AUDITOR	0.812	0.275	0.615	3.439	0.001

a. Dependent Variable: Efektivitas Audit Internal

Pada penelitian ini hasil uji t, secara parsial menunjukkan hasil bahwa masing-masing dari variabel Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Sedangkan hasil pada variabel Etika Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.679	.583	3.654
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen, Etika Auditor				

Dari data pada tabel dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu pengalaman auditor, independensi, dukungan manajemen, etika auditor dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu efektivitas audit internal adalah sebesar 58,3% sedangkan sisanya 41,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti, kompetensi dan profesionalisme.

PEMBAHASAN

1. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.865 lebih kecil dari t tabel 2.40835 dengan tingkat signifikansi $0.078 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas audit internal di PT. GMD. Dengan kata lain, lamanya pengalaman kerja auditor belum tentu secara langsung meningkatkan efektivitas audit internal.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Caroline et al., 2023), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas audit, karena pengalaman memungkinkan auditor menghasilkan rekomendasi audit yang lebih berkualitas. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian (Nugroho & Siregar, 2021), yang menyebutkan bahwa pengalaman kerja tidak selalu berdampak signifikan jika tidak diikuti peningkatan kompetensi, pelatihan berkala, dan variasi kasus audit.

Oleh karena itu, efektivitas audit internal tidak hanya ditentukan oleh lamanya pengalaman, tetapi juga memerlukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme secara berkelanjutan.

2. Independensi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1.489 lebih kecil dari t tabel 2.40835 dengan tingkat signifikansi $0.133 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal di PT. GMD. Secara teori, independensi seharusnya memungkinkan auditor bekerja objektif tanpa tekanan internal maupun eksternal, namun dalam praktik penelitian ini tidak terbukti signifikan.

Faktor penyebab antara lain budaya perusahaan yang kurang mendukung independensi auditor, struktur pelaporan yang menempatkan auditor di bawah manajemen yang diaudit, serta adanya tekanan atau konflik kepentingan yang memengaruhi pelaksanaan audit. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Salsabila et al. 2023), yang menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit, tetapi sejalan dengan (Rahmadani & Wiranata, 2021), yang menyebutkan independensi tidak signifikan karena auditor masih terpengaruh oleh tekanan manajemen.

Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat independensi auditor baik secara struktural maupun operasional, misalnya melalui pelaporan langsung ke dewan direksi atau komite audit dan perlindungan terhadap auditor dalam menjalankan tugasnya.

3. Dukungan Manajemen tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.828 lebih kecil dari t tabel 2.40835 dengan tingkat signifikansi $0.084 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal di PT. GMD. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Salsabila et al. 2023), yang menyebutkan dukungan manajemen berperan penting dalam efektivitas audit internal melalui alokasi sumber daya, pemberian wewenang, dan tindak lanjut terhadap hasil audit.

Kemungkinan penyebab ketidak signifikanannya antara lain dukungan manajemen yang bersifat formalitas atau administratif, kurangnya tindakan nyata seperti alokasi anggaran, pelatihan, atau implementasi rekomendasi audit, serta komunikasi yang belum optimal antara auditor internal dan manajemen. Selain itu, audit internal mungkin belum dipandang sebagai mitra strategis oleh manajemen, sehingga kontribusi dukungan terhadap efektivitas audit menjadi terbatas.

Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan komitmen dan pemahaman manajemen terhadap peran audit internal sebagai alat pengendalian dan peningkatan kinerja organisasi.

4. Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil uji-t parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.439 lebih besar dari t tabel 2.40835 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal di PT. GMD. Berbeda dengan variabel pengalaman auditor, independensi, dan dukungan manajemen yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan, etika auditor terbukti menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan audit internal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Lestari, 2021) yang menegaskan pentingnya integritas, objektivitas, dan kerahasiaan dalam menghasilkan audit yang efektif dan dapat dipercaya. Auditor yang memiliki etika profesional tinggi cenderung lebih bertanggung jawab, tidak mudah terpengaruh tekanan, serta mampu menjaga kejujuran dan transparansi dalam pelaksanaan audit.

Etika auditor juga memperkuat kepercayaan manajemen dan pemangku kepentingan terhadap hasil audit, menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menghadapi dilema moral, serta memastikan penerapan prosedur audit yang benar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mendorong penerapan budaya etika yang kuat melalui pelatihan, penegakan kode etik, dan keteladanan pimpinan untuk meningkatkan efektivitas audit internal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, hanya variabel Etika Auditor yang berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal, sedangkan variabel tiga variabel lain yaitu Pengalaman Auditor, Independensi dan Dukungan Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Secara simultan, keempat variabel: Pengalaman Auditor, Independensi, Dukungan Manajemen dan Etika Auditor berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi menunjukkan 58,3% variasi Efektivitas Audit Internal dijelaskan oleh variabel penelitian.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang berhasil diolah hanya 52 orang dari total 86 auditor yang memenuhi kriteria, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh auditor internal di PT. GMD. Kedua, ketersediaan jurnal yang membahas hubungan dan pengaruh antarvariabel masih terbatas, sehingga referensi untuk analisis menjadi kurang memadai. Ketiga, fokus penelitian hanya pada auditor internal di PT. GMD, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk organisasi lain. Keempat, beberapa responden mungkin mengisi kuesioner dalam kondisi yang kurang mendukung, sehingga terdapat kemungkinan data yang diperoleh tidak sepenuhnya optimal untuk dianalisis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan agar penelitian mendatang melibatkan jumlah responden yang lebih besar untuk memperoleh data yang lebih representatif. Kedua, peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan referensi jurnal yang relevan dengan variabel yang diteliti, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kompetensi, beban kerja, ketersediaan sumber daya, komunikasi, dan koordinasi agar analisis menjadi lebih komprehensif. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sektor pemerintahan untuk memperluas cakupan dan generalisasi temuan.

REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, J. R., & Beasley S. M. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance (15th ed., Edisi Bahasa Indonesia)*.
- Atsarina, A., Kurniati, S., Atiningsih, S., Kurniasih, N., Imaningati, S., Kusumaningtyas, M., Sari, I. A., & Izzaty, K. N. (2023). *AUDITING*.
- Caroline, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1487–1497. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.641>
- Elisabeth, Megaria, D., Deswanto, V., Silitonga, Maelina, I., Astuti, Budi, W., Musfiroh, L., Darmayanti, N., Jefri, R., Herfina, M., Triyani, A., & Darwanis. (2023). *AUDIT INTERNAL*.
- IAI. (2024). No Title. *KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA 2024*. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/kode_etik_akuntan_indonesia_2024#gsc.tab=0
- IIA. (2024). Standar Audit Internal Global. *The Institute of Internal Auditors, Inc. ("The IIA")*, 1–121. <https://www.theiia.org/globalassets/site/standards/editable-versions/global-internal-audit-standards-indonesian.pdf>
- Kusuma, G. S. M., & Kusumawaty, M. (2022). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi. *Accountia Journal*, 3(2), 219–228.
- Lubis, M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1, 154–164.
- Nugroho, & Siregar. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–14.
- Nuratni, N. M., Sunarsih, N. M., & Nyoman Yulastuti, I. A. (2021). Pengaruh Kompetensi,

- Akuntabilitas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2071–2077.
- Nurhaliza, N., Anisma, Y., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Independensi, Karir Dan Penjenjangan, Objektivitas, Dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Akuntabilitas*, 15(2), 223–240. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13932>
- Oktavian, A., Priyono, N., & Suryatimur, K. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bpkp). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3366–3375. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1408>
- Putri, T. Y., & Lestari, A. I. (2022). *View of Pengukuran Kinerja Dengan Balanced Scorecard*. <https://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/view/3815/3071>
- Rahmadani, & Wiranata. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 34–45.
- Riaunews. (2020). *Kejari endus Rp 42 Miliar anggaran tak wajar di UIN Suska*. Riaunews.Com. <https://riaunews.com/2020/03/kejari-endus-rp-42-miliar-anggaran-takwajar-di-uin-suska/>
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.621>
- Sani, A. (2019). *Sempat Ditunda, Eks Pembantu Rektor Universitas Riau Ditahan Jaksa*. Merdeka.Com. <https://m.merdeka.com/peristiwa/sempat-ditunda-eks-pembanturektor-universitas-islam-riau-ditahan-jaksa.html>
- Sari, & Lestari. (2021). Pengaruh Etika Auditor dan Profesionalisme Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 5(2), 81–90.
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2457>
- Sumarlin. (2020). *Kualitas Audit (Audit Internal)*.